

(1982) bahwa bahan utama yang digunakan dalam pembuatan tahu adalah kacang kedele, air, cuka, garam dan zat pewarna sebagai bahan tambahan. Ampas tahu menurut Rismunandar (1978) merupakan bahan makanan yang baik untuk ternak babi dan jika dikeringkan dapat digunakan untuk ayam. Penelitian tentang pemanfaatan ampas tahu segar atau dikeringkan pada ternak babi dan ayam sudah banyak dilakukan, tapi ampas tahu yang disimpan dulu dalam beberapa hari baru dimanfaatkan belum pernah dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana ampas tahu dengan lama penyimpanan yang berbeda mempengaruhi efisiensi penggunaan ransum ayam pedaging.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang peternakan khususnya yang berhubungan dengan pakan ternak dalam hal pendayagunaan sumberdaya alam limbah industri rumah tangga sebagai pakan alternatif sumber protein.

METODE PENELITIAN

Materi Percobaan

- Ternak Percobaan
Digunakan 80 ekor + 20 ekor cadangan ayam broiler SR 707 mulai umur 1 hari ("Day Old Chick").
- Kandang dan Peralatan
Digunakan kandang baterai sebanyak 20 unit ukuran 40 x 40 x 60 cm. Tiap unit akan ditempatkan 4 ekor ayam. Kandang dilengkapi dengan tempat makan dan minum, dan semuanya terbuat dari bambu.
- Ransum Percobaan
Bahan makanan yang digunakan sebagai penyusun ransum percobaan adalah: jagung kuning (50%), dedak halus (5%), bungkil kelapa (5,5%), tepung ikan (13%), tepung tulang (1%), top mix (0,5%) dan ampas tahu 25% yang disimpan pada 0, 4, 8, dan 12 hari.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap menurut Steel dan Torrie (1991) yang terdiri dari 4 perlakuan dan 5 ulangan. Sebagai perlakuan digunakan ampas tahu dengan lama penyimpanan yang berbeda, sebagai berikut: R1= Ransum dengan ampas tahu disimpan 0 hari; R2= Ransum dengan ampas tahu disimpan 4 hari; R3= Ransum dengan ampas tahu disimpan 8 hari; dan R4= Ransum dengan ampas tahu disimpan 12 hari. Setiap ulangan terdiri dari 4 ekor ayam.

Ayam dipelihara sampai umur 2 minggu, kemudian periode pendahuluan selama satu minggu, dan pengambilan data dilakukan selama 4 minggu. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis keragaman dan untuk melihat perbandingan harga rata-rata setiap perlakuan akan digunakan uji beda nyata terkecil (LSD).

Variabel Yang Diukur

- Konsumsi Ransum, dihitung dari selisih antara ransum yang diberikan dengan ransum sisa.
- Pertambahan Berat Badan, dihitung dari selisih berat badan awal dan berat badan akhir.
- Efisiensi Penggunaan Ransum, dihitung dari perbandingan harga rata-rata pertambahan berat badan dengan rata-rata konsumsi per ekor per hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Perlakuan Terhadap Konsumsi Ransum.

Data hasil penelitian tentang pengaruh perlakuan terhadap rataan konsumsi ransum, pertambahan berat badan dan efisiensi penggunaan ransum per ekor per hari selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa rataan jumlah konsumsi ransum pada penelitian ini berkisar antara 43,02-43,65 gram per ekor per hari. Menurut Scott, dkk